

PENGARUH LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA INDUSTRI PERHOTELAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016 -2020

Muhamad Nurhamdi^{(1)*}, Sawukir⁽²⁾, Nurmono⁽³⁾
Universitas Pamulang1

*email korespondensi: dosen02484@unpam.ac.id⁽¹⁾, dosen02319@unpam.ac.id⁽²⁾,
dosen02254@unpam.ac.id⁽³⁾

Abstrak.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh rasio likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas pada perusahaan perhotelan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Rasio likuiditas diproksikan oleh *Current Ratio*, sasio solvabilitas diproksikan oleh *Debt to Asset Ratio* sementara rasio profitabilitas diproksikan oleh *Return on Asset*.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif, dan penelitian bersifat asosiatif. Adapun sample yang digunakan merupakan data sekunder, metode pengambilan sample dalam penelitian ini dengan metode *purposive sampling*, dan untuk analisis data menggunakan model regresi data panel dengan menggunakan software *evIEWS 9* untuk pengolahan data. Dalam penelitian menggunakan data panel dan model estimasi yang digunakan yaitu model *Fixed Effect Model (FEM)*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel *Current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*, dan Variabel *Debt to Asset Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*. Secara simultan dapat diketahui bahwa kedua variabel tersebut yakni *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* berpengaruh negative signifikan terhadap *Return on Asset*.

Kata Kunci: *Current Ratio, Debt to Asset ratio, Return on Asset*

Abstract.

This study was conducted to determine how much influence the liquidity and solvency ratios have on profitability in hotel companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2020. The liquidity ratio is proxied by the Current Ratio, the solvency sasio is proxied by the Debt to Asset Ratio while the profitability ratio is proxied by the Return on Asset.

The methods used in this study are quantitative methods, and the research is associative. The sample used is secondary data, the sampling method in this study is with the purposive sampling method, and for data analysis using a multiple linear regression model using evIEWS 9 software for data processing. In the study using panel data and the estimation model used was the Fixed Effect Model (FEM) model.

The results of the research showed that partially the Current ratio variable did not have a significant effect on the Return on Assets, and the Debt to Asset Ratio variable had a significant effect on the Return on Assets. Simultaneously, it can be seen that the two variables, namely the Current Ratio and debt to asset ratio, have a significant negative effect on the Return on Asset.

Keywords: *Current Ratio, Debt to Asset ratio, Return on Asset .*

PENDAHULUAN

Ekonomi dunia dalam beberapa tahun terakhir ini berada dalam kondisi yang kurang pasti, kondisi tersebut merupakan efek dari pandemic covid-19 yang melanda hampir semua negara di dunia yang

mengakibatkan melemahnya perekonomian suatu negara.

Saat terjadi pandemi Covid-19, banyak negara menerapkan pembatasan atau lock down terhadap berbagai kegiatan atau aktivitas masyarakat untuk memutus

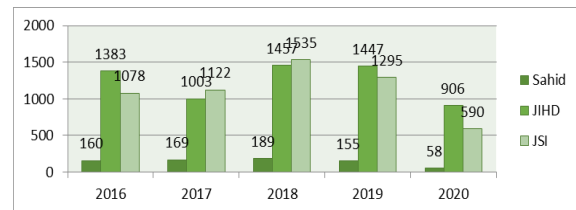
penyebaran covid-19. Namun kegiatan pembatasan masyarakat tersebut bagaikan pedang bermata dua, disatu sisi kegiatan pembatasan tersebut efektif dapat menekan penyebaran covid-19 dan disisi lainnya dengan adanya pembatasan aktivitas tersebut dapat mempengaruhi kegiatan ekonomi masyarakat.

Di Indonesia pembatasan social juga diterapkan dibeberapa daerah, akan tetapi kegiatan pembatasan social tersebut memiliki efek terhadap berbagai sector industry, khususnya industry perhotelan dan pariwisata. Berdasarkan data dari Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia mencatat bahwa selama PPKM darurat tingkat Okupansi perhotelan menurun hingga mencapai 10%, artinya dari sejumlah kamar yang tersedia hanya 10% saja yang terjual atau disewakan.

Penjualan kamar pada perhotelan tentu sangatlah penting karena penjualan kamar merupakan komponen terbesar pendapatan perhotelan, bila penurunan penjualan kamar terus terjadi maka perusahaan berpotensi kehilangan sebagian besar pendapatannya, sehingga hal tersebut sangat berpengaruh terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (Laba). Agar industry perhotelan tetap eksis tentunya perhotelan harus mampu meningkatkan keuntungan, kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan bisa disebut juga dengan profitabilitas.

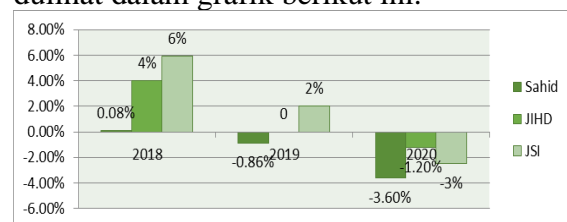
Menurut Hary (2015) bahwa yang dimaksud dengan profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari setiap aktivitas normal bisnisnya. Semakin tinggi rasio profitabilitasnya maka semakin bagus kinerja perusahaan dalam memperoleh labanya. Akan tetapi bila dilihat selama tiga tahun terakhir ini beberapa industry perhotelan menunjukan terjadi penurunan dalam memperoleh Revenu atau

pendapatan, adapun data tersebut disajikan dalam grafik berikut ini:



Gambar 1.1 Grafik Pertumbuhan Pendapatan Perusahaan Perhotelan

Jika dilihat berdasarkan gambar 1.1 dapat dilihat bahwa sebelum kasus pandemic mencuat di Indonesia rata-rata pendapatan perhotelan terus mengalami kenaikan dari tahun 2016 – 2018 kemudian rata-rata perusahaan mengalami penurunan pendapatan setelah tahun 2018 – 2020. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat okupansi yang terus menurun sejak tahun 2019 berdampak pada penurunan pendapatan secara keseluruhan bagi perusahaan, selain itu jika dilihat tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang tercermin dalam rasio profitabilitasnya dapat dilihat dalam grafik berikut ini:

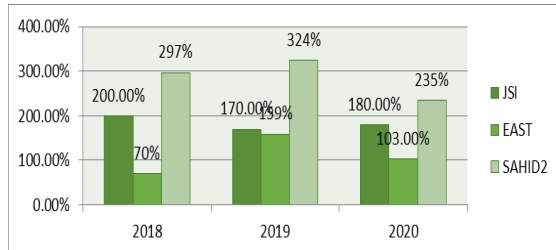


Gambar 1.2 Grafik Pertumbuhan ROA Perusahaan perhotelan

Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat bahwa kondisi ROA perusahaan perhotelan rata-rata mengalami penurunan, bahkan ROA pada tahun 2020 mengalami negative, kondisi profitabilitas yang di proksikan dengan ROA menggambarkan bahwa perusahaan terus mengalami penurunan kemampuan dalam memperoleh keuntungan disetiap asset yang telah diinvestasikannya. Pelemahan ROA atau profitabilitas ini nampaknya menjadi suatu hal yang perlu diperhatikan bagi perusahaan, terlebih jika kondisi tersebut terus menerus mengalami penurunan bukan hal yang tidak mungkin

akan menurunkan tingkat kepercayaan investor didalamnya.

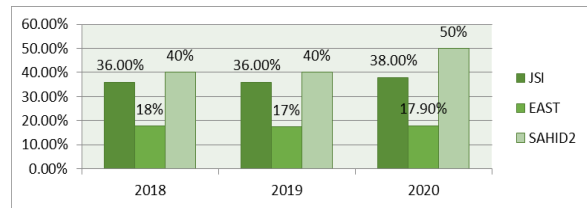
Selain kondisi profitabilitas yang menjadi sorotan, rasio likuiditas pun menjadi sesuatu yang sangat diperhatikan. Rasio likuiditas terdiri dari berbagai rasio, salah satu rasio yang penulis amati yaitu rasio *Current Ratio*, pada masa pandemic perusahaan perhotelan memperoleh penjualan yang kurang optimum, sehingga untuk tetap survive perusahaan dapat menutup beban operasionalnya dengan berbagai pinjaman salah satunya yaitu hutang jangka pendek, semakin besar kewajiban yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin besar juga kebutuhan dana untuk memenuhi kewajibannya, oleh karena itu pendapatan yang dihasilkan perusahaan dapat dioptimumkan untuk memenuhi kewajibannya. Terkait dengan kondisi likuiditas yang digambarkan oleh *current ratio* pada perusahaan perhotelan dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Gambar 1.3 Rasio *Current Ratio* Perusahaan perhotelan

Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat bahwa rata-rata *Current Ratio* perusahaan mengalami peningkatan dan terjadi penurunan pada tahun 2020 kondisi peningkatan rasio lancar mengindikasikan bahwa kondisi kewajiban jangka pendek perusahaan semakin membesar jika dibandingkan dengan aset lancar yang dimiliki oleh perusahaan, beberapa perusahaan juga tercatat memiliki *Current Ratio* yang tinggi melebihi 200% artinya dari segi likuiditas perusahaan sudah sangat capable tetapi dari segi penggunaan aset lancar dinilai masih belum dimaksimalkan

dengan baik, selain kondisi *current ratio* diatas, kondisi rasio solvabilitas yang digambarkan oleh rasio *Debt to Asset Ratio* dapat dilihat dalam grafik berikut ini:



Gambar 1.4 Kondisi Rasio *Debt To Total Asset* (DAR) perusahaan perhotelan

Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat bahwa rasio DAR cenderung mengalami kenaikan dari tahun ketahun artinya semakin besar rasio DAR maka hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar aset perusahaan yang dibiayai dari hasil pembiayaan dari utang.

Keterkaitan antara beberapa variabel yang diamati oleh penulis sangatlah menarik, kondisi likuiditas yang diprosikan oleh *Current Ratio* pada beberapa perusahaan di industry perhotel cukup beragam mulai dibawah 100% hingga diatas 200%, *Current Ratio* yang baik berkisar antara 100-200% yang menunjukkan perusahaan masih baik menjaga likuiditasnya akan tetapi bila rasio tersebut lebih dari 200% hal ini mengindikasikan bahwa aset lancar yang dimiliki perusahaan banyak yang menganggur. Terlalu besarnya rasio aset lancar mengindikasikan belum optimalnya penggunaan aset lancar sehingga dikhawatirkan akan mempengaruhi kondisi profitabilitas (ROA) perusahaan.

Selain kondisi likuiditas perusahaan, tampaknya variabel Leverage / solvabilitas perusahaan juga terus mengalami peningkatan, kondisi leverage dalam penelitian ini diprosikan oleh *Debt to Asset ratio*, leverage perusahaan yang terus meningkat menandakan bahwa terjadinya peningkatan penggunaan utang untuk

mendanai atau membiaya asset-aset yang dimiliki oleh perusahaan. Asset yang dibiayai oleh utang tentunya memiliki kelebihan dan kelemahan tersendiri, jika komposisi penggunaan utang yang terlalu besar untuk membiayai asset perusahaan tentunya akan memberatkan kinerja keuangan perusahaan dan berdampak pada profitabilitas perusahaan. Oleh karena itu berdasarkan pemaparan data diatas penulis tertarik untuk meneliti hubungan antara variabel tersebut dengan judul penelitian “pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas pada industri perhotelan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 -2020”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas maka rumusan masalah yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pengaruh *current ratio* terhadap *return on Asset* pada industry perhotelan yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2016-2020?
2. Bagaimana pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap *return on Asset* pada industry perhotelan yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2016-2020?
3. Bagaimana pengaruh *current ratio* dan *debt to asset ratio* secara simultan terhadap *return on Asset* pada industry perhotelan yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2016-2020?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh *current ratio* terhadap *return on Asset* pada industry perhotelan yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2016-2022?
2. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap *return on Asset* pada industry perhotelan yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2016-2022
3. Untuk mengetahui pengaruh *current ratio* dan *debt to asset ratio* secara simultan terhadap *return on Asset* pada industry

perhotelan yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2016-2022

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian manajemen keuangan menurut Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston (2001:6) bahwa manajemen keuangan merupakan bidang yang terluas dari tiga bidang keuangan dan memiliki kesempatan karir yang sangat luas pula. Adapun tiga bidang keuangan tersebut adalah:

1. Pasar uang dan pasar modal, yang terkait dengan pasar pasar sekuritas dan lembaga keuangan.
2. Investasi, yang memfokuskan pada keputusan yang dibuat oleh investor individu dan institusional dalam memilih sekuritas untuk porofolio investasi.
3. Manajemen keuangan, atau keuangan perusahaan yang mencakup semua keputusan dalam perusahaan

Rasio Profitabilitas

Profitabilitas mempunyai arti yang penting dalam mempertahankan keberlangsungan hidup suatu perusahaan, karena profitabilitas menunjukan apakah perusahaan mempunyai prospek yang baik dimasa yang akan datang atau sebaliknya. Oleh karena itu setiap perusahaan akan selalu berusaha meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi tingkat profitabilitasnya akan semakin baik perusahaan tersebut.

Menurut Munawir (2007:33) Profitabilitas atau Rentabilitas adalah rasio yang menunjukan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rentabilitas perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivitya secara produktif, dengan demikian rentabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau dengan jumlah modal perusahaan

tersebut. Dalam penelitian ini profitabilitas diproksikan oleh *Return on Asset*, adapun rumus *return on asset* adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{EAT}{Total Assets} \times 100\%$$

Rasio Likuiditas

Menurut Sutrisno (2013:222) Rasio Likuiditas adalah Kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajibannya yang segera harus dipenuhi. Oleh karena itu rasio bisa digunakan untuk mengukur tingkat keamanan kreditor jangka pendek, rasio likuiditas terdiri dari beberapa alat ukur/rasio;

1. *Current Ratio*

Current ratio merupakan rasio yang membandingkan antara aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dengan utang jangka pendek.

Rumus Current Ratio:

Current Ratio = (Aktiva Lancar)/(Hutang Lancar)

2. *Quick Ratio*

Quick ratio merupakan rasio antara aktiva lancar sesudah dikurangi persediaan dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan besarnya alat likuiditas yang paling cepat yang bisa digunakan untuk melunasi hutang lancar.

Rumus Quick ratio:

Quick Ratio = (Aktiva Lancar-Persediaan)/(Hutang Lancar)

3. *Cash ratio*

Cash ratio merupakan yang membandingkan antara kas dan aktiva lancar yang bisa segera menjadi uang kas dengan hutang lancar.

Rumus cash ratio:

Cash ratio = (Kas+Efek)/(Hutang Lancar)

Rasio Solvabilitas / Leverage

Menurut Sutrisno (2013:224) Rasio solvabilitas adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar kebutuhan dana perusahaan dibelanjai dengan hutang. Rasio ini terdiri dari lima bagian;

1. *Total Debt to Total Asset Ratio*

Yaitu rasio yang membandingkan antara total hutang dengan total asset yang dimiliki perusahaan

2. *Debt to Equity Ratio*

Yaitu imbalan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri, semakin tinggi rasio ini berarti semakin sedikit dibanding dengan hutangnya.

3. *Time Interest Earned Ratio*

Yaitu rasio antara laba sebelum bunga dan pajak dengan beban bunga. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan memenuhi beban tetapnya berupa bunga dengan laba yang diperoleh.

4. *Fixed Charge Coverage Ratio*

Yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi beban tetapnya termasuk pembayaran dividen saham preferen, bunga, angsuran pinjaman dan sewa.

5. *Debt service ratio*

Yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi beban tetapnya termasuk angsuran pokok pinjaman.

Kerangka berpikir dan Hipotesis

Pengaruh *Current ratio* terhadap ROA

Current ratio merupakan bagian dari rasi likuiditas, yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya, semakin besar rasio ini menunjukkan semakin baik kemampuannya dalam memenuhi kewajiban, akan tetapi jika terlalu besar akan menunjukkan bahwa terjadi surplus pada aktiva lancarnya yang tidak digunakan dengan produktif untuk tujuan meningkatkan profitabilitasnya. Penelitian terkait dengan ini dilakukan oleh Dela Nadia (2022) menunjukkan bahwa CR berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA, Dessi Herliana (2021) menunjukkan bahwa CR berpengaruh terhadap ROA, maka dari itu hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini

H1: diduga *Current Ratio* berpengaruh terhadap *return on asset*

Pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap ROA

DAR menunjukkan seberapa besar penggunaan utang untuk membiayai seluruh aktivitasnya, penggunaan utang yang terlalu besar untuk membiaya berbagai aktivitasnya dikhawatirkan akan mengurangi tingkat profitabilitas perusahaan, penelitian sebelumnya dilakukan oleh Zulkarnain (2018) menyatakan bahwa DAR berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA, Saiful Akbar, dkk (2019) bahwa DAR memiliki hubungan pengaruh yang signifikan terhadap ROA, maka hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini:

H2 : diduga DAR berpengaruh signifikan terhadap ROA

Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* terhadap ROA

Menurut penelitian Saiful Akbar (2019), Dela Nadia (2022), dan Sifa n (2021) menyatakan bahwa *Curret ratio* dan *Debt to Asset Ratio* secara simultan berpengaruh terhadap ROA, maka dari itu hipotesis dalam penelitian ini

H3: diduga *current ratio* dan *debt to asset ratio* secara simltan berpengaruh terhadap ROA

METODE PENELITIAN

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif dimana data yang yang digunakan untuk menganalisisnya bersifat angka, dengan mengambil dari studi kasus pada perusahaan perhotelan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diantaranya yaitu:

Tabel 1 Daftar Perusahaan Property dan Real Estate

No	Nama Perusahaan
1	PT. Bayu Buana Tbk
2	PT. Pembangunan Jaya Ancol Tbk
3	PT. Pudjiaji and Sons Tbk
4	PT. Red Planet Indonesia Tbk
5	PT. Hotel Mandarin Regency Tbk
6	PT. Eastparc Hotel Tbk
7	PT. Bukit Uluwatu Villa Tbk
8	PT. Jakarta International Hotel &
9	PT. Jakarta Setiabudi Internasional Tbk
10	PT. Pembangunan Graha Lestari Indah
11	PT. Hotel Sahid Jaya Internasional Tbk
12	PT. Jaya Bersama Indo Tbk

Sumber: sahamu.com

Dalam pemilihan sample pada penelitian ini penulis menggunakan beberapa kriteria dalam pengambilan sampel, adapun kriteria yang di ambil oleh penulis adalah sebagai berikut:

Tabel 2 Kriteria Pemilihan Sample

No	Kriteria
1	Perusahaan Terdaftar Di Bursa Efek Indoesia sebelum tahun 2016
2	Laporan Keuangan disajikan dalam Rupiah
3	Laporan Keuangan Perusahaan mudah diakses oleh peneliti
4	Laporan keuangan perusahaan tersedia dalam periode 2016 -2020

Berdasarkan kriteria di atas penulis menemukan sampel pada 7 perusahaan dibawah ini:

1. PT. Jakarta International Hotel & Development Tbk
2. PT. Jakarta Setiabudi Internasional Tbk
3. PT. Pembangunan Graha Lestari Indah Tbk
4. PT. Hotel Sahid Jaya Internasional Tbk
5. PT. Pudjiaji and Sons Tbk
6. PT. Pembangunan Jaya Ancol Tbk
7. PT. Bukit Uluwatu Villa Tbk

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data dilakukan dengan berbagai tahapan, yang

dimulai dengan tahapan Pertama, Analisis *statistic deskriptif*, Kedua, Estimasi model. dalam tahapan ini data diolah menggunakan software *evIEWS 9*, pada penelitian dengan bentuk data berupa data panel, maka terlebih dahulu peneliti melakukan estimasi model yang diantaranya terdiri dari *common effect model*, *fixed effect model*, dan *random effect model*.

Setelah menentukan suatu estimasi model, pada tahapan selanjutnya peneliti melakukan. Ketiga, pengujian kelayakan model untuk menentukan model mana yang terbaik digunakan dalam penelitian ini, dalam pengujian kelayakan model ada tiga metode yang digunakan diantaranya yaitu;

Uji chow

Chow test adalah pengujian untuk menentukan model *Common Effect (pooled least square)* atau *Fixed Effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Hipotesis dalam uji chow adalah sebagai berikut:

H0 : *Common Effect Model*

H1 : *Fixed Effect Model*

Dasar penolakan terhadap hipotesis diatas adalah dengan ketentuan, jika probabilitas $< 0,05$ maka tolak H0 dan terima H1, maka menggunakan pendekatan *fixed effect*. Jika probabilitas $> 0,05$ maka terima H0 dan tolak H1, maka menggunakan pendekatan *common effect (pool least square)*.

Uji Hausman

Uji Hausman adalah uji untuk menentukan apakah model *Random Effect* atau *Fixed Effect Model* yang digunakan. Hipotesisnya adalah

H0 : *Random Effect Model*

H1 : *Fixed Effect Model*

Jika nilai *probability cross-section random* < 0.05 maka model yang dipilih adalah *Fixed Effect*, Jika nilai *probability cross-section random* > 0.05 maka model yang dipilih adalah *random effect model*.

Uji *Lagrange Multiplier (LM)*

Uji lagrange multiplier dimaksudkan untuk menguji mana model estimasi yang terbaik digunakan dalam data panel, apakah *Common Effect model* atau *random effect model* yang paling baik digunakan. Adapun dasar dalam pengambilan keputusan ini dengan Hipotesis yang digunakan adalah:

H0 : *Common Effect Model*

H1 : *Random Effect Model*

Jika hasil dari LM hitung $>$ Chi-Square tabel, Maka H0 diterima

Jika hasil dari LM hitung $<$ Chi-Square tabel, Maka H1 diterima.

Ke Empat, Uji Asumsi Klasik. uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian data panel dimaksudkan agar data yang digunakan harus bersifat BLUE atau *best linear unbiased estimator*. Adapun berbagai uji klasik dalam suatu penelitian pada umumnya terdiri dari uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. akan tetapi dari berbagai uji asumsi klasik tersebut merujuk pada Agus Tri Basuki dan Imamudin Yuliadi (2015:182) uji asumsi klasik yang digunakan dalam regresi linier dengan pendekatan Ordinary Least Squared meliputi uji Linieritas, Autokorelasi, Heteroskedastisitas, Multikolinieritas dan Normalitas. Walaupun demikian, tidak semua uji asumsi klasik harus dilakukan pada setiap model regresi linier dengan pendekatan OLS. Ada beberapa alasan kenapa tidak semua uji asumsi klasik dilakukan, "dimana uji linieritas, tidak dilakukan karena sudah diasumsikan bahwa model bersifat linear, jika memang dilakukan hanya digunakan untuk melihat sejauh mana tingkat linieritasnya, uji normalitas pada dasarnya tidak merupakan prasyarat BLUE, artinya tidak mengharuskan syarat ini sebagai suatu yang wajib dipenuhi, autokorelasi hanya terjadi pada data time series, pengujian autokorelasi pada data yang bersifat cross section atau panel akan sia-sia semata, multikolinearitas perlu dilakukan pada saat regresi linear

menggunakan lebih dari satu variabel bebas, heteroskedastisitas terjadi pada data cross section, dimana data panel lebih dekat ke ciri data cross section dibandingkan times series”. berdasarkan hal tersebut maka dalam penelitian ini uji asumsi klasik yang digunakan yaitu Uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

Uji Statistik-t (Uji Parsial)

Pengujian ini berguna untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual (parsial) terhadap variabel dependen. Menurut Priyanto dalam Pratama Marhadi (2017:136) pengujian dengan berdasarkan probabilitas tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 5%. hal ini berarti tingkat kepercayaan sebesar 95% dengan cara pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

Untuk menentukan nilai statistik t tabel ditentukan tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan $df = (n - k)$, dimana n adalah jumlah observasi dan k adalah banyaknya perkiraan yang harus dibuat. Adapun kriteria ujinya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai probabilitas > 0.05 maka H_0 diterima
- 2) Jika nilai probabilitasnya < 0.05 maka H_0 ditolak

Dimana:

H_0 : Variabel independen tidak signifikan terhadap variabel dependen

H_1 : Variabel Independen signifikan terhadap variabel dependen

Atau dengan melihat tabel t adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ maka H_0 diterima
 - 2) Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka H_0 Ditolak.
- H_0 : Variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen
- H_1 : Variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Uji F (Uji Simultan atau bersama)

Uji F pada dasarnya digunakan untuk mengetahui apakah variabel Independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependennya. Tingkat signifikansi dalam uji ini adalah 5% hal ini berarti tingkat kepercayaannya adalah sebesar 95%. Menurut Priyanto dalam Pratama Marhadi (2017:138) dengan cara pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai probabilitas > 0.05 maka H_0 diterima
- 2) Jika nilai probabilitas < 0.05 maka H_0 ditolak

H_0 : Tidak signifikan variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama

H_1 : Ada pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama

Atau dengan melihat F hitung dengan F tabel:

Jika $F \text{ Hitung} < F \text{ tabel}$ maka H_0 diterima
Jika $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ maka H_0 ditolak.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai R^2 yang mendekati satu menandakan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan oleh variabel dependen (Gozali dalam Yulianto, 2017). Dengan demikian baik atau buruknya suatu persamaan regresi ditentukan oleh R^2 nya yang mempunyai nilai antara nol atau satu, untuk menentukan koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD : Koefisien determinasi

r : Koefisien Korelasi.

Persamaan Model Data Panel

Menurut Wibisono dalam Ani Meriati (2018:104) keunggulan regresi data panel antara lain: Pertama, panel data mampu memperhitungkan heterogenitas individu secara eksplisit dengan mengizinkan variabel spesifik individu. Kedua, kemampuan mengontrol heterogenitas ini selanjutnya menjadikan data panel dapat digunakan untuk menguji dan membangun model perilaku lebih kompleks. Ketiga, data panel mendasarkan diri pada observasi cross-section yang berulang-ulang (time series) sehingga metode data panel cocok digunakan sebagai study of dynamic adjustment. Keempat, tingginya jumlah observasi memiliki implikasi pada data yang lebih informatif, lebih variatif dan kolinieritas (multikolineritas) antara data semakin berkurang dan derajat kebebasan (degree of freedom/df) lebih tinggi sehingga dapat diperoleh hasil estimasi yang lebih efisien. Kelima, data panel dapat digunakan untuk mempelajari model-model perilaku yang kompleks. Dan keenam, data panel dapat digunakan untuk meminimalkan bias yang mungkin ditimbulkan oleh agregasi data individu.

Seberapa besar variabel-variabel independen mempengaruhi variabel dependen dihitung dengan menggunakan persamaan model regresi berganda sebagaimana ditulis Wing wahyu Winarno (2015:4.12) sebagai berikut:

$$Y_1 = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e_i$$

Dimana :

Y : Return on Asset

e_i : Error/sesatan

A : Intercept

β₁₋₄ : Konstanta

X₁ : CR

X₂ : DAR

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif

Date: 06/14/22			
Time: 11:00			
Sample: 2016 2020			
	ROA	CR	DAR
Mean	0.038597	1.065689	0.381414
Median	0.029000	1.026400	0.384500
Maximum	3.200000	2.900000	0.564200
Minimum	-2.700000	-3.200000	0.152900
Std. Dev.	0.993061	1.215158	0.098315
Skewness	1.030681	-1.609018	-0.182903
Kurtosis	8.422523	6.988017	2.235308
Jarque-Bera	49.07725	38.29589	1.047912
Probability	0.000000	0.000000	0.592173
Sum	1.350900	37.29910	13.34950
Sum Sq. Dev.	33.52981	50.20469	0.328642
Observations	35	35	35

Current Ratio (CR)

Nilai tertinggi CR sebesar 2,9 nilai terendah -3,2 dan rata-rata CR sebesar 1.065689 dengan standar deviasi sebesar 1.215

Debt to Total Asset Ratio (DAR)

Nilai tertinggi DAR sebesar 0.586100 atau 58,6% nilai terendah 0.110000 atau 11% dan rata-rata DAR sebesar 0.3814 atau 38,1% dengan standar deviasi sebesar 0.098

Return on Asset (ROA)

Nilai tertinggi ROA sebesar 3.200000 nilai terendah -2.700000 dan rata-rata sebesar 0.03857 dengan standar deviasi sebesar 0.993

Pengujian Keseuaian Model Uji Chow

Tabel 4.2 Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests				
Equation: Unfiled				
Test cross-section fixed effects				
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.	
Cross-section F	6.430636	(6,26)	0.0003	
Cross-section Chi-square	31.845358	6	0.0000	
Cross-section fixed effects test equation:				
Dependent Variable: ROA				
Method: Panel Least Squares				
Date: 06/14/22 Time: 11:26				
Sample: 2016 2020				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 7				
Total panel (balanced) observations: 35				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.877714	0.691513	1.269266	0.2135
CR	0.230820	0.133077	1.734482	0.0925
DAR	-2.844935	1.644803	-1.729650	0.0933
R-squared	0.195241	Mean dependent var		0.038597
Adjusted R-squared	0.144943	S.D. dependent var		0.993061
S.E. of regression	0.918277	Akaike info criterion		2.749181
Sum squared resid	26.98343	Schwarz criterion		2.882496
Log likelihood	-45.11066	Hannan-Quinn criter.		2.795201
F-statistic	3.881717	Durbin-Watson stat		0.952718
Prob(F-statistic)	0.030950			

Sumber: data diolah penulis

Berdasarkan tabel diatas diketahui hasil uji chow variabel CR dan DAR terhadap ROA (Y) bahwa nilai probabilitas (prob) *cross section F* adalah $0.0003 < 0,05$ hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa *fixed effect model* lebih tepat dibandingkan dengan *Common Effect Model*

Uji Hausman

Tabel 4.3 Uji hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test				
Equation: Untitled				
Test cross-section random effects				
Test Summary		Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random		8.828633	2	0.0121
Cross-section random effects test comparisons:				
Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
CR	0.068540	0.117482	0.000930	0.1082
DAR	-11.278088	-6.710741	2.743576	0.0058

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel diatas, nilai *probabilitas cross section random* adalah $0.0121 < 0,05$ dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima dan metode yang paling tepat adalah *Fixed effect Model*

Penentuan Model

Dikarenakan pada dua pengujian melalui uji chow dan uji hausman didapatkan hasil yang sama maka tidak perlu dilakukan pengujian *Lagrange multiplier*.

Tabel 4.4 Penentuan model

Metode	Model		Model terbaik
Uji Chow	CEM	Fixed Effect	FEM
Uji Hausman	FEM	Random Effect	FEM
Model terpilih			FEM

Sumber: data diolah

Berdasarkan pengujian kesesuaian model maka model yang tepat dalam penelitian ini yaitu model *fixed effect*

Uji Asumsi Klasik

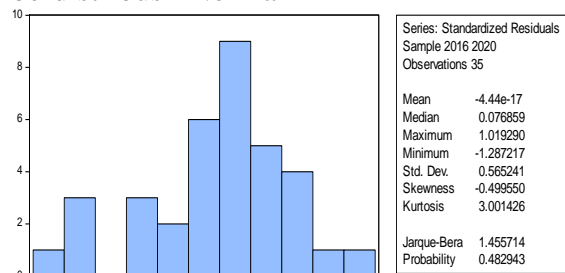
Uji normalitas

Dasar dalam pengambilan keputusan untuk uji normalitas pada penelitian ini dengan hipotesis;

H_0 = Data berdistribusi normal

H_1 = Data berdistribusi tidak normal

Apabila nilai Jarque-bera < 2 maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal, dan nilai P value apabila $> 0,05$ maka data berdistribusi Normal



Gambar 4.1 Histogram Normality test

Berdasarkan histogram diatas dapat dilihat bahwa nilai *jarque bera* sebesar $1.455714 < 2$ serta *P Value* sebesar $0.4829 > 0.05$ sehingga dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Salah satu cara untuk mengetahui multikolinearitas dalam suatu model adalah dengan melihat koefisien korelasi, jika matrix korelasi tidak ada yang lebih besar dari 0.8 maka tidak terjadi multikolinearitas dalam model.

Tabel 4.4 Matrix Correlation

	DAR	CR
DAR	1.000000	-0.227131
CR	-0.227131	1.000000

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai matrix correlation untuk masing masing variabel sebesar -0.227131 dalam hal ini $< 0,8$ maka tidak terjadi multikolinearitas dalam penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Pedoman pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas adalah apabila

signifikansi $< \alpha$ (0.05) maka terjadi heteroskedastisitas dan apabila nilai signifikansi $> \alpha$ (0.05) maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Adapun uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji Glejser yang tersaji dalam table berikut ini:

Tabel 4.5 Uji Glejser

Heteroskedasticity Test: Glejser				
F-statistic	0.260511	Prob. F(2,32)	0.7723	
Obs*R-squared	0.560738	Prob. Chi-Square(2)	0.7555	
Scaled explained SS	0.834004	Prob. Chi-Square(2)	0.6590	
Test Equation:				
Dependent Variable: ARESID				
Method: Least Squares				
Date: 06/14/22 Time: 13:01				
Sample: 1 35				
Included observations: 35				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.704306	0.527396	1.335440	0.1912
DAR	-0.512577	1.254442	-0.408610	0.6855
CR	0.049394	0.101494	0.486670	0.6298
R-squared	0.016021	Mean dependent var	0.561441	
Adjusted R-squared	-0.045478	S.D. dependent var	0.684941	
S.E. of regression	0.700342	Akaike info criterion	2.207321	
Sum squared resid	15.69533	Schwarz criterion	2.340636	
Log likelihood	-35.62811	Hannan-Quinn criter.	2.253341	
F-statistic	0.260511	Durbin-Watson stat	1.020092	
Prob(F-statistic)	0.772276			

Berdasarkan pengujian tersebut tidak ditemukan masalah heteroskedastisitas.

Regresi data Panel

Tabel 4.6 Estimasi model

Dependent Variable: ROA				
Method: Panel Least Squares				
Date: 06/14/22 Time: 11:08				
Sample: 2016 2020				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 7				
Total panel (balanced) observations: 35				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.267179	0.990601	4.307665	0.0002
CR	0.068540	0.110775	0.618734	0.5415
DAR	-11.27809	2.511879	-4.489901	0.0001
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.676022	Mean dependent var	0.038597	
Adjusted R-squared	0.576336	S.D. dependent var	0.993061	
S.E. of regression	0.646378	Akaike info criterion	2.182170	
Sum squared resid	10.86292	Schwarz criterion	2.582117	
Log likelihood	-29.18798	Hannan-Quinn criter.	2.320232	
F-statistic	6.781541	Durbin-Watson stat	1.793564	
Prob(F-statistic)	0.000083			

Berdasarkan tabel diatas maka model regresi dalam penelitian ini yaitu:

$$Y = 4.267179 + 0,068540 X_1 - 11,27809 X_2$$

- Nilai konstanta sebesar 4,267179 berarti jika tidak variabel X_1 dan X_2 maka nilai ROA sebesar 4,26 atau 4,2% dengan asumsi faktor-faktor yang lain adalah konsta
- $b_1 = 0,068540$, koefisien regresi X_1 sebesar 0,068540 artinya koefisien variabel *current ratio* memiliki arah hubungan positif sebesar 0,068540

- $b_2 = -11,27809$, koefisien regresi X_2 sebesar -11,27809 artinya koefisien variabel *Debt to Asset Ratio* memiliki arah hubungan negative sebesar -11,27809

Hasil Penelitian

Uji t (parsial)

Tabel 4.7 Uji Parsial X_1 dan X_2 terhadap Y

Dependent Variable: ROA				
Method: Panel Least Squares				
Date: 06/14/22 Time: 13:12				
Sample: 2016 2020				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 7				
Total panel (balanced) observations: 35				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.267179	0.990601	4.307665	0.0002
CR	0.068540	0.110775	0.618734	0.5415
DAR	-11.27809	2.511879	-4.489901	0.0001
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				

Sumber: output evIEWS

Berdasarkan tabel 4.7 diatas dapat diketahui bahwa nilai koefisien Current ratio sebesar 0,068540 dengan t hitung variabel Current Ratio sebesar 0,618734 dan nilai t tabel dengan $df = n - k = 35 - 3 = 32$ maka t tabel 2.036 artinya t hitung $0,618734 < t$ tabel 2.036 dan dengan taraf signifikansinya sebesar $0,54 > 0.05$ dapat diketahui bahwa Current Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Berdasarkan tabel 4,7 dapat diketahui bahwa koefisien variabel DAR -11,27809 dengan nilai t hitung variabel DAR sebesar -4.4899 dan nilai t tabel dengan $df = n - k = 35 - 3 = 32$ maka t tabel 2.036 artinya t hitung $0,618734 < t$ tabel 2.036 dan dengan taraf signifikansinya sebesar $0,0001 < 0.05$ dapat diketahui bahwa DAR berpengaruh signifikan terhadap ROA

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 4.8 Uji Simultan Pengaruh X1 dan X2 terhadap Y

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.676022	Mean dependent var	0.038597
Adjusted R-squared	0.576336	S.D. dependent var	0.993061
S.E. of regression	0.646378	Akaike info criterion	2.182170
Sum squared resid	10.86292	Schwarz criterion	2.582117
Log likelihood	-29.18798	Hannan-Quinn criter.	2.320232
F-statistic	6.781541	Durbin-Watson stat	1.793564
Prob(F-statistic)	0.000083		

Sumber: output eviews

Berdasarkan data pada tabel 4.8 dapat diketahui bahwa nilai probabilitas F-Statistik sebesar $0.000083 < 0,05$, serta nilai F hitung (F Statistic) sebesar 6.781541 dengan F tabel dimana $Df_1 = K-1 = 3-1 = 2$ dan $df_2 = N-k = 35-3 = 32$ maka f tabel diketahui sebesar 3,28 sehingga F hitung $6,7815 > 3,28$ dengan demikian secara simultan variabel CR dan DAR berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Regresi Data Panel

Dengan adanya pengujian parsial dan simultan dapat dirumuskan persamaan model regresi pada penelitian ini yang menggambarkan variabel X1 dan X2 terhadap Y adalah sebagai berikut:

$$Y = 4.267179 + 0,068540X_1 - 11,27809X_2$$

1. Nilai konstanta sebesar 4,267179 berarti jika tidak variabel X1 dan X2 maka nilai ROA sebesar 4,26 atau 4,2% dengan asumsi faktor-faktor yang lain adalah konstan
2. $b_1 = 0,068540$, koefisien regresi X1 sebesar 0,068540 artinya koefisien variabel current ratio memiliki arah hubungan positif sebesar 0,068540
3. $b_2 = -11,27809$, koefisien regresi X2 sebesar -11,27809 artinya koefisien variabel Debt to Asset Ratio memiliki arah hubungan negative sebesar -11,27809

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya prosentasi pengaruh variabel X1 dan X2 secara simultan terhadap Variabel Y. dalam tabel 4.8 dapat diketahui nilai R-Squared variabel Current Ratio dan Debt to Asset Ratio secara simultan terhadap Return on Asset sebesar 0,6760 artinya besarnya prosentasi pengaruh variabel X1 dan X2 secara simultan sebesar 67,60% sedangkan sisanya. 32,4% dipengaruhi oleh faktor lain.

Pengaruh *Current Ratio* terhadap ROA

Berdasarkan analisis data diatas dapat diketahui bahwa koefisien variabel *Current Ratio* sebesar 0,068540 dengan nilai t hitung sebesar 0,618734 dan nilai t tabel dengan $df = n-k = 35-3 = 32$ maka t tabel 2.036 artinya t hitung $0,618734 < t$ tabel 2.036 dan signifikansinya sebesar $0,54 > 0.05$ sehingga dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa variabel *Current Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel terikatnya yaitu ROA. kondisi tersebut bisa terjadi karena dalam industry perhotelan aktiva yang paling produktif berupa penggunaan aktiva tetap seperti kamar, bangunan dan lain-lain untuk memperoleh keuntungan, sementara kemampuannya dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan asset lancar yang dimiliki tidak memiliki pengaruh yang besar terhadap peningkatan atau penurunan *return on Asset*. penelitian ini sejalan dengan penelitian Dela Nadia (2022) dan Herman Supardi (2018) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA

Pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap ROA

Berdasarkan analisis data diatas dapat diketahui bahwa koefisien variabel *Debt to Asset Ratio* sebesar -11,27809 artinya hubungan antara variabel DAR dan ROA adalah negative, dengan nilai t hitung variabel DAR sebesar -4.4899 dan nilai t

tabel dengan $df = n - k = 35 - 3 = 32$ maka t tabel 2.036 sehingga t hitung ($0,618734$) < t tabel (2.036) dan dengan taraf signifikansinya sebesar $0,0001 < 0.05$ dapat disimpulkan bahwa bahwa *Debt to Asset Ratio* berpengaruh negative dan signifikan terhadap ROA. artinya setiap ada kenaikan rasio *Debt to Asset* akan berpotensi menurunkan tingkat ROA perusahaan. Oleh karena itu penggunaan utang yang digunakan untuk membiayai berbagai aktiva perusahaan harus benar-benar diperhatikan oleh perusahaan, karena sebagian besar profitabilitas perusahaan dihasilkan dari keefektifan dalam penggunaan asset tetapnya seperti kamar atau bangunan, jika penggunaan utang yang besar untuk membiayai aktiva tersebut maka akan berpotensi untuk mengurangi tingkat keuntungan perusahaan, karena sebagaimana yang kita tahu bahwa sumber pembiayaan dari utang tentunya memiliki biaya bunga yang akan mengurangi tingkat keuntungan perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Herman Supardi (2018) bahwa DAR berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return on Asset*

Berdasarkan pengujian hipotesis, Uji-F dapat diketahui bahwa nilai probabilitas F-Statistik sebesar $0.000083 < 0,05$, serta nilai F hitung (F Statistic) sebesar 6.781541 dengan F tabel dimana $Df_1 = K - 1 = 3 - 1 = 2$ dan $df_2 = N - k = 35 - 3 = 32$ maka f tabel diketahui sebesar 3,28 sehingga F hitung $6,7815 > 3,28$ dengan demikian secara simultan variabel *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* berpengaruh signifikan terhadap ROA. penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Herman supardi (2018), Dela Alfianti (2022), Nurfiandi (2021) yang menunjukkan bahwa secara simultan variabel *current ratio* dan *debt to asset ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*.

KESIMPULAN

Dari berbagai analisis data dan pengujian terkait pengaruh *current ratio* dan *debt to asset ratio* terhadap *return on Asset* dapat disimpulkan;

1. Hasil analisis menunjukkan bahwa Variabel *Current Ratio* (X1) berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel *Return on Asset* (Y)
2. Hasil analisis menunjukkan bahwa Variabel *Debt to Asset Ratio* (X2) berpengaruh negative signifikan terhadap variabel *Return on Asset* (Y)
3. Hasil analisis menunjukkan bahwa Variabel *Current Ratio* (X1) dan *Debt to Asset Ratio* (X2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel *Return on Asset* (Y) berdasarkan pengujian koefisien determinasi diketahui nilai R-Squared variabel *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* secara simultan terhadap *Return on Asset* sebesar 0,6760 artinya besarnya prosentasi pengaruh variabel X1 dan X2 secara simultan sebesar 67,60% sedangkan sisanya 32,4% dipengaruhi oleh faktor lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, S., Nurdin, N., & Azib, A. (2019). Pengaruh Debt To Asset Ratio & Debt To Equity Ratio terhadap Return On Asset (Studi pada Perusahaan Sektor Food & Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia).
- Alfiani, D. N. (2022). Pengaruh current ratio dan debt to assets ratio terhadap return on assets. *JURNAL MANAJEMEN*, 14(1), 206-212.
- Fahmi, Ilham, 2010. Manajemen Kinerja teori dan Aplikasi, Edisi Pertama, Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS.

- Herliana, D. (2021). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2018. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(1), 1-17.
- Kasmir. 2010. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Mahardi, Pratama. 2015. "Analisis Pengaruh *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio*, *Dividen Payout Ratio* terhadap Harga Saham Pada perusahaan Manufaktur 2007 -2014". Tesis. Universitas Pamulang
- Meriati, Ani. 2018. "Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, *Return on Equity* dan *Return on Asset* Terhadap *Return Saham* serta dampaknya terhadap *Price to Bool Value* Pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2016". Tesis. Universitas Pamulang.
- Munawir. 2007 . Analisis Laporan keuangan, Edisi ke empat, Cetakan Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Nurfianti, S., & Wulansari, R. (2021). Pengaruh Debt To Asset Ratio Dan Current Ratio Terhadap Return On Asset Pada PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk Periode 2010-2019. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIMAWA)*, 1(1), 51-58.
- Nurhamdi, M. (2020). Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Profitabilitas (ROA) Serta Dampaknya pada Dividen Payout Ratio (DPR) pada Perusahaan Sector Properti di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi)*, 3(3), 247-261.
- Supardi, H., Suratno, H. S. H., & Suyanto, S. (2018). Pengaruh Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Total Asset Turnover dan Inflasi Terhadap Return on Asset. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 2(2), 16-27.
- Sanida, N., & Rahayu, N. P. W. (2022). Pengaruh Inflasi di Negara-negara Asean (Indonesia, Singapura, Laos, Myanmar, dan Kamboja). *Ekombis Sains: Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Bisnis*, 7(2), 139-150.
- Sawukir, S., Nurmono, N., & Nurhamdi, M. (2021). Analisis Volume Penjualan Sebelum Dan Sesudah Menggunakan Distributor Management System (DMS) Pada CV Diffa Cemerlang. *KREATIF: Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang*, 9(2), 73-82.
- Zulkarnaen, Z. (2018). Pengaruh Debt To Assets Ratio Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar di BEI Tahun 2010–2015. *Warta Dharmawangsa*, (56).